

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEGIATAN WISATA DI TAMAN KUPU-KUPU GITA PERSADA

*Visitor's Perception of Tourism Activities in Taman Kupu-Kupu
Gita Persada*

Putri Dwi Mei Kartini, Gunardi Djoko Winarno, Dian Iswandaru, dan
Agus Setiawan

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRACT. *One of the tourist destinations in Wan Abdul Rachman Forest Park in Lampung, which has a variety of butterflies, namely the Gita Persada Butterfly Park. Research development needs to be done so that this park gives visitors satisfaction and the sustainability of butterflies. This study aims to study how visitors perceive tourism activities. The method used through direct observation and closed interviews containing questionnaires with aspects of assessment of facilities and shuttles, accommodation, infrastructure and tourist attractions. The data obtained were analyzed using One Score One Indicator and analyzed using a Likert Scale. The results of the study show that the facilitation and service aspects, as well as infrastructure, are classified as normal, while the tourist objects are classified as good. Visitors' perceptions stated that repairs should be made to the parking area, construction of counters, gift shops, information signs, tourgues, camping ground, homestays, tree houses and photo booths.*

Keywords: *Perception; Visitor; Tours; Taman Kupu-Kupu Gita Persada*

ABSTRAK. Salah satu destinasi wisata yang ada di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provisi Lampung yang memiliki keanekaragaman Kupu-kupu yaitu Taman Kupu-Kupu Gita Persada. Pengembangan destinasi perlu dilakukan penelitian agar taman tersebut memberi kepuasan kepada pengunjung dan kelestarian kupu-kupu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap kegiatan wisata. Metode yang digunakan melalui observasi langsung dan wawancara tertutup berupa kuesioner dengan aspek penilaian fasilitas dan pelayanan, akomodasi, infrastruktur dan objek wisata. Data yang diperoleh dinilai menggunakan *One Score One Indicator* dan dianalisis menggunakan *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek fasilitas dan pelayanan, akomodasi dan infrastruktur tergolong biasa, sedangkan objek wisata tergolong baik. Persepsi pengunjung menyatakan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada area parkir, pembangunan loket, toko oleh-oleh, plang informasi, *tourguide*, *camping ground*, *homestay*, rumah pohon dan *foto booth*.

Kata Kunci: Persepsi; Pengunjung; Wisata; Taman Kupu-Kupu Gita Persada

Penulis untuk korespondensi, surel: meikartiniputridwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan kegiatan pariwisata menyajikan potensi sumberdaya alam baik dalam keadaan alami maupun buatan (Bharuna, 2009). Potensi wisata alam di ujung Pulau Sumatera bagian selatan yaitu Provisi Lampung. Lampung mempunyai potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi salah satu wisatanya adalah Taman kupu-Kupu Gita persada. Berdasarkan penjabaran diatas maka taman ini perlu dilakukan penilaian pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, akomodasi dan objek wisata untuk dijadikan sebagai informasi agar

dapat menarik pengunjung lebih banyak untuk berkunjung.

Taman Kupu-kupu Gita Persada berfungsi sebagai tempat konservasi kupu-kupu dan lingkungannya yang ada di Provinsi Lampung dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan wisata. Destinasi ini menyediakan 60% keanekaragaman kupu-kupu khas sumatera dengan warna sayap yang indah. Taman ini bertujuan untuk mempertahankan jumlah spesies kupu-kupu agar tidak mengalami kepunahan (Handayani, 2012). Terdapat beberapa jenis kupu-kupu yang sangat peka terhadap kehadiran pengunjung (Indra, 2016).

Pengunjung yang datang dapat menikmati keindahan alam untuk menambah wawasan edukasi dalam

melakukan kegiatan wisata maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap aspek-aspek yang ada di Taman Kupu-Kupu Gita Persadaseperti fasilitas dan pelayanan, akomodasi, infrastruktur dan objek wisata.

Fasilitas dan pelayanan merupakan salah satu elemen yang disediakan untuk dinikmati oleh pengunjung (Suharto, 2009). Akomodasi merupakan tempat tinggal sementara yang disediakan oleh pihak pengelola (Sinangjoyo, 2013). Infrastruktur yang merupakan sarana pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata (Afandi, 2013) dan objek wisata yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung berupa keunikan dan keindahan baik alam maupun jenis kupu-kupu yang di tangkarkan (Hernawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Taman Kupu-kupu Gita Persada yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2019. Alat yang digunakan berupa laptop, kamera, alat tulis dan kuesioner sedangkan bahan yang digunakan yaitu pengunjung yang berkunjung ke taman ini.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai objek yang akan diteliti (Soedigdo, 2013). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada pengunjung (Wahyuningsih, 2018).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka dan literatur mengenai kondisi umum lokasi penelitian (Flamin, 2013). Data sekunder yang akan dikumpulkan berupa kondisi umum Taman kupu-kupu Gita persada dan Jumlah pengunjung yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Arikunto, 2011) yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{2000}{1 + 2000 (10\%)^2} = 95$$

responden

keterangan:

n = jumlah sampel,

N = jumlah pengunjung, setiap bulannya 2000 pengunjung

e = batas error 10%,

1 = bilangan konstan.

Teknik analisis data terhadap persepsi pengunjung yang diperoleh dilapangan dengan melakukan tabulasi data untuk mempermudah proses analisis data, lalu melakukan penilaian dengan menggunakan penilaian *one score one indicator*, kemudian data yang telah dinilai akan dihitung menggunakan *skalalikert*. *Skalalikert* menurut Sugiyono (2014) merupakan penilaian dari persepsi pengunjung berdasarkan skor yang telah ditentukan yaitu:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat baik,
- b. Skor 4 untuk jawaban baik,
- c. Skor 3 untuk jawaban biasa,
- d. Skor 2 untuk jawaban kurang baik,
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak baik.

Setelah dianalisis diperoleh nilai dalam setiap kuesioner yang diberikan pengunjung yang akan dideskripsikan dalam suatu kesimpulan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dapat direkomendasikan kepada pihak pengelola untuk dilakukan pengembangan dalam kegiatan wisata alamnya agar dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berkunjung ke taman ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kupu-Kupu Gita Persada merupakan taman dengan menyediakan suasana alam yang sangat sejuk dengan rerimbunan pepohonan. Berbagai sarana prasarana yang disediakan oleh pengelola agar dapat dinikmati pengunjung. Taman ini dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan konservasi lingkungan hidup. Taman ini berlokasi tak jauh dari dari pusat kota Bandar Lampung yang berdekatan dengan Taman Rusa Tahura Wan Abdul Rahcman. Zakaria (2014) menyatakan bahwa pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur dan fasilitas pendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Meizannur (2015) strategi utama dalam melakukan pengembangan yaitu mempromosikan potensi wisata dan menjalin kerja sama dengan para pihak agar pengembangan objek wisata alam menjadi lebih baik.

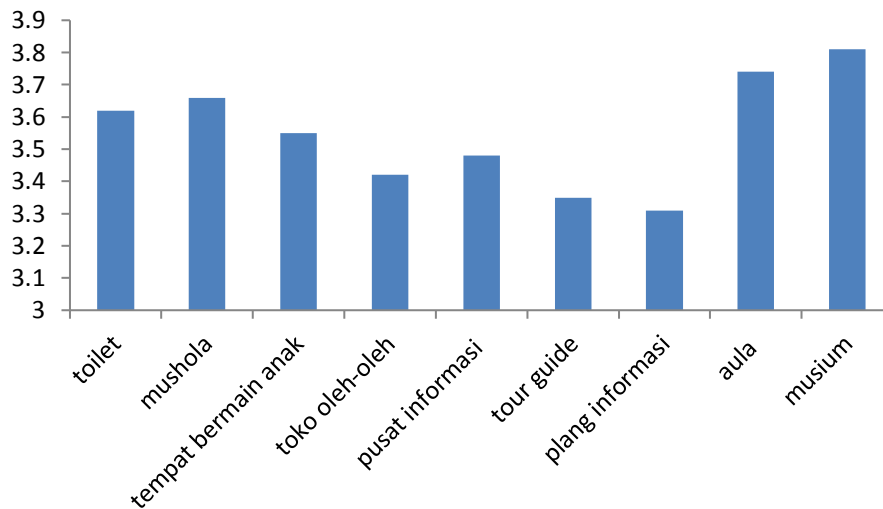
Taman Kupu-Kupu Gita Persada dibangun oleh pengelola dengan sarana dan

prasarana yang dapat mendukung perkembangan wisata alam agar dapat dinikmati secara langsung oleh pengunjung. Perkembangan tersebut dapat dilihat atau ditandai dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung Devi (2017). Pernyataan tersebut senada dengan Muktikawati (2017) yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dalam pembangunan merupakan faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam mengelola objek wisata

agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Fasilitas dan pelayanan

Fasilitas dan pelayanan yang ada di Taman Kupu-Kupu Gita Persada terdiri dari toilet, mushola, tempat bermain anak, toko oleh-oleh, pusat informasi, *tour guide*, plang informasi, aula, dan mushola. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan

Toko oleh-oleh dinilai pengunjung biasa dengan skor 3,42 karena pengunjung yang datang kurang menikmati ketika berbelanja. Taman ini dianggap mempunyai toko oleh-oleh yang kurang menarik dalam menata pernak pernik yang dijual oleh pengelola. Perlunya dilakukan penataan agar pengunjung merasa tertarik untuk datang dan memilih aneka pernak pernik yang dijual. Berbeda dengan penelitian Ramdan (2016) tokoh oleh-oleh yang ada di Desa Wisata Cimareme berada diluar kawasan sehingga kurang mendukung pengembangan wisata yang ada.

Fasilitas *tour guide* tergolong biasa dengan skor 3,35 karena kurang dirasakan dan dimanfaatkan oleh pengunjung. *Tour guide* difungsikan apabila adanya acara besar dan membutuhkan informasi-informasi secara langsung yang disampaikan oleh pihak pengelola. Persepsi pengunjung terhadap. Sebaiknya pengelola dapat berkeliling di taman agar pengunjung dapat menanyakan secara langsung mengenai Taman Kupu-kupu Gita Persada. *Tour guide*

menurut Deni (2017) merupakan orang yang bersedia menemani dan mengantar wisatawan/pengunjung untuk memberikan informasi dan pengunjung mengenai destinasi yang disediakan.

Pengunjung kurang puas dengan fasilitas plang informasi yang terlihat kecil sehingga pengunjung menilainya biasa dengan skor 3,31. Plang informasi yang disediakan terbuat dari kayu kecil yang mulai pudar sehingga tidak terlihat jelas oleh pengunjung. Pengelola dapat melakukan perbaikan dengan memperjelas kembali tulisan yang terdapat pada plang. Berbeda dengan penelitian Hernawan (2017) plang informasi yang ada di destinasi wisata Puspo Ardi Yogyakarta dibuat hanya menunjukkan tanda larangan.

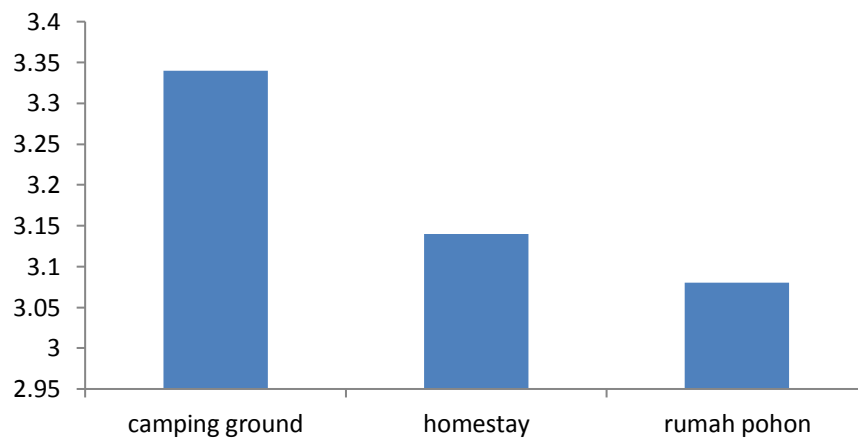
Fasilitas yang dinilai baik oleh pengunjung yaitu toilet, mushola, tempat bermain anak, aula dan museum. Pengunjung dapat menggunakan mushola sebagai tempat ibadah yang memadai sehingga dapat menciptakan kesan nyaman ketika beribadah di taman ini. Selain itu,

pengunjung yang datang biasanya banyak melakukan kegiatan wisata di area bermain anak, karena pengunjung yang datang biasanya berwisata bersama keluarga sehingga area ini cocok digunakan sebagai tempat bermain dan bersantai bersama anak-anak sambil melihat kupu-kupu yang datang menghampiri. Fasilitas aula sering digunakan ketika adanya acara kumpul bersama keluarga ataupun acara-acara dengan jumlah pengunjung yang banyak. Museum memiliki ruangan yang membuat pengunjung nyaman untuk duduk dan dapat memesan makanan dan minuman sekaligus

menambah wawasan edukasi bagi anak-anak untuk mengetahui berbagai macam jenis kupu-kupu.

Akomodasi

Akomodasi yang disediakan Taman Kupu-Kupu Gita Persada yaitu *camping ground*, *homestay* dan rumah pohon. Pengunjung yang datang menilai ketiga aspek akomodasi ini dengan skor yang berbeda-beda yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik persepsi pengunjung terhadap akomodasi

Penilaian pengunjung terhadap *Camping ground* dengan skor 3,34 karena dianggap kurang memadai apabila dilakukan kegiatan bermalam di lokasi ini, namun pengunjung dapat menikmatinya sebagai tempat bersantai dengan menikmati suasana taman. Hal ini sejalan dengan penelitian Urbanus (2017) yang menyatakan bahwa akomodasi dapat dijadikan sebagai lapangan usaha terbesar dalam hal perekonomian dengan menjual makanan dan minuman di sekitar area.

Homestay yang ada di Taman Kupu-Kupu Gita Persada dianggap pengunjung kurang strategis dalam segi letak karena

kurang terlihat oleh pengunjung, sehingga pengunjung memberi penilaian dengan skor 3,24. Aspek akomodasi juga menyediakan rumah pohon yang sangat diminati bagi pengunjung untuk melihat pemandangan dari atas, namun terdapat beberapa rumah pohon yang terlihat sudah rusak dan perlu dilakukan perbaikan yang dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Febriani (2018) rumah pohon yang ada di objek wisata alam Air Terjun Nyarai ini merupakan fasilitas utama yang dibutuhkan pengunjung sebagai tempat beristirahat setelah melakukan kegiatan *tracking*.

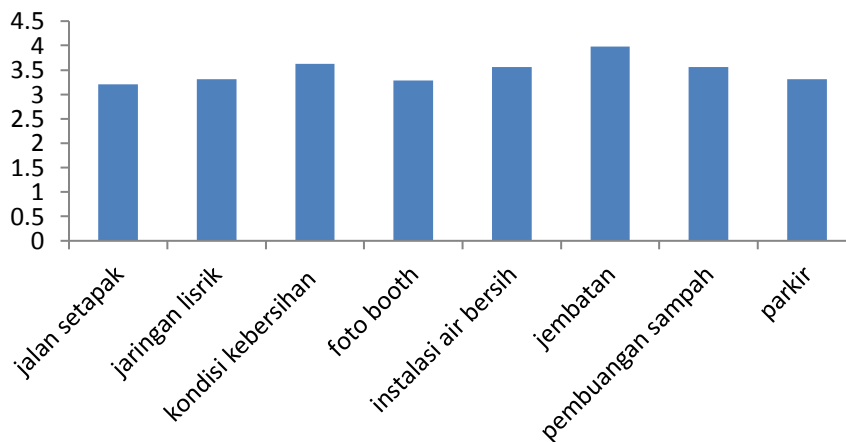


Gambar 3. Rumah pohon yang ada di Taman Kupu-Kupu Gia Persada

Infrastruktur

Infrastruktur yang disediakan Taman Kupu-Kupu Gita Persada berupa jalan setapak, jaringan listrik, kondisi kebersihan, *foto booth*, instalasi air bersih, jembatan, pembuangan sampah, dan parkir yang dapat dilihat pada Gambar 4. Pengunjung menilai bahwa jalan setapak perlu dilakukan perbaikan karena terlihat licin dan becek

ketika turun hujan. Jalan setapak sering digunakan untuk sekedar jalan santai dan olahraga ringan. Sejalan dengan penelitian Purbororas (2017) melakukan kegiatan olahraga di kawasan wisata dapat berfungsi untuk melepas stres setelah seharian bekerja. Namun berbeda dengan penelitian Firawan (2016) kondisi jalan menuju Air Terjun Nungnung sudah memadai dengan kondisi jalan beraspal.



Gambar 4. Diagram persepsi pengunjung terhadap infrastruktur

Pengunjung yang datang kurang tertarik dengan adanya *foto booth* karena sudah terlihat luntur dan kotor yang membuat pengunjung enggan untuk berfoto. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mafalsa (2016) pengunjung yang datang ke alun-alun kota Malang menjadikan *foto booth* sebagai daya tarik wisata.

Taman Kupu-Kupu Gita Persada menyediakan tong sampah di beberapa titik agar pengunjung yang datang dapat membuang sampah pada tempatnya. Berbeda dengan penelitian Delita (2012)

kurangnya kesadaran pengunjung yang datang ke objek wisata Pemandian Mual Mata membuat lokasi tersebut kotor dan perlu adanya petugas kebersihan. Rozy (2017) belum tersedianya tempat sampah di kawasan Pantai Sanggar. Taman ini menyediakan area parkir mobil dan motor yang kurang memadai sehingga pengunjung merasa kebingungan apabila memarkirkan kendaraannya dalam keadaannya yang sempit seperti pada Gambar 5. Berbeda dengan penelitian Firawan (2016) objek wisata Air Terjun Nungnung menyediakan area parkir yang luas untuk pengunjung.

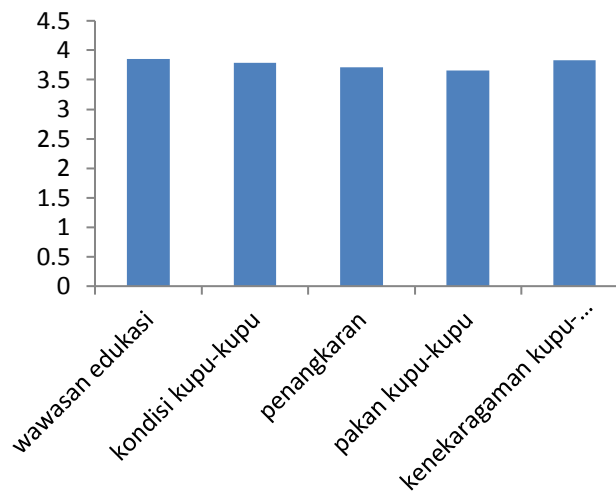


Gambar 5. Parkir motor dan mobil

Objekwisata

Persepsi pengunjung terhadap aspek objek wisata yang terdiri dari wawasan edukasi, kondisi kupu-kupu, penangkaran ulat dan kepompong, pakan kupu-kupu dan

keanekaragaman kupu dinilai baik yang dapat dilihat pada Gambar 6. Hal itu karena pengunjung sangat tertarik untuk berkunjung melihat berbagai macam kupu-kupu khas sumatera yang di tangkarkan di taman ini.



Gambar 6. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata

Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada di Taman Kupu-Kupu Gita Persada ini tergolong baik terutama wawasan edukasinya dengan tertinggi skor 3,85. Anak-anak dapat melakukan kegiatan bermain sambil belajar bersama bersama orang tua. Tidak hanya anak yang dapat belajar, remaja yang datang dapat bersantai-santai dan melakukan penelitian mengenai kupu-kupu. Abdul haji dan Yusuf (2016) menyatakan bahwa apabila sarana tersedia maka akan mendorong calon pengunjung untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Sejalan dengan Kastolani (2016) semakin banyak objek wisata yang disediakan akan semakin banyak pengunjung yang datang untuk berwisata.

Pengunjung yang berwisata ke Taman Kupu-Kupu Gita Persada tertarik dengan kupu-kupu yang beterbangan dengan keragaman bentuk dan warna-warni sayap yang indah. Penilaian pengunjung dengan skor 3,79 dapat menjadikan masukan kepada pengelola untuk terus mengembangkan populasi kupu-kupu agar selalu dapat dinikmati keindahannya. Setiawan (2018) menambahkan bahwa kupu-kupu merupakan serangga yang mudah dalam beradaptasi dilingkungan yang baru.

Penangkaran ulat dan kupu tergolong baik dengan skor yang dinilai pengunjung yaitu 3,71. Pengunjung sangat tertarik dengan penangkaran ulat dan kepompong

karena ulat yang ditangkarkan tidak memiliki tubuh yang dapat membuat tubuh pengunjung merasa gatal-gatal dan dapat melihat secara langsung jenis ulat sekaligus

jenis pakan apa yang diberikan. Pengunjung dapat masuk ke dalam penangkaran dan melihat langsung jenis ulat dan jenis pakan seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penangkaran ulat dan kepompong

Benner yang terdapat di dalam penangkaran mengenai keterangan dan informasi metamorfosis ulat menjadi kupu-kupu sudah tidak terlihat jelas sehingga pengunjung yang datang merasa tidak tertarik untuk membacanya dan hanya sekedar melihat-lihat. Berbeda dengan penelitian Helmeyetti (2012), kupu-kupu yang harusnya menjadi salah satu objek wisata yang menarik kini dijadikan masyarakat yang berada di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat berbondong-bondong untuk dijadikan koleksi atau dijual kepada pengunjung sebagai pemasukan yang menguntungkan bagi perekonomian masyarakat, hal ini menyebabkan kupu-kupu yang ada di taman ini mengalami kepunahan.

Pengunjung yang belum mengetahui bahwa jenis kupu-kupu yang ditangkarkan merupakan kupu-kupu khas Sumatera. Pengunjung hanya menikmati keindahan alam dan warna-warni dari kupu-kupu tanpa mengetahui jenis pakan apa saja yang dapat dikonsumsi kupu-kupu, sehingga penilaian pengunjung terhadap pakan terendah pada aspek objek wisata dibanding dengan yang lain yaitu 3,66. Hal ini didukung dengan penelitian Febrita (2014) semakin luas kawasan makan akan semakin banyak jenis tumbuhan yang berada di kawasan tersebut, hal ini membuat kupu-kupu berdatangan.

Keanekaragaman kupu-kupu dapat dilihat secara langsung oleh pengunjung tanpa mengetahui jenis kupu-kupu apa yang ditangkarkan sehingga penilaian pengunjung tergolong baik yaitu dengan skor 3,83. Pengunjung yang datang biasanya hanya sekedar menikmati keindahan alam dan kupu-kupu yang beterbangan di dalam kawasan. Sejalan dengan Wardhani (2017), Kupu-kupu merupakan jenis serangga yang paling banyak dikenal dan sering dijumpai karena bentuk dan warnanya yang indah dan beragam, dan pada umumnya aktif di siang hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diambil simpulan bahwa persepsi pengunjung di Taman Kupu-Kupu Gita Persada untuk kategori fasilitas dan pelayanan tergolong biasa dengan skor (3,46), akomodasi tergolong biasa dengan skor (3,19) infrastruktur tergolong biasa dengan skor (3,45), sedangkan objek wisata tergolong baik dengan skor (4).

Saran

Saran pengunjung untuk Taman Kupu-Kupu Gita Persada yaitu dengan kondisi

alam yang masih sangat asri ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan dan penambahan wahana agar dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul haji, S. & Yusuf, I.S. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besardi Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2): 134-148.
- Afandi, A. 2013. *Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Sukabumi Berbasis Web*. Skripsi STIMIK Akakom. Yogyakarta.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bharuna, A.A.G.D. 2009. Pola Perencanaan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Bumi Lestari*. 9(1):121—128.
- Delita, F. Elfayetti & Sidauruk, T. 2012. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Unimed*. 9 (1): 41-52.
- Deni, M & Winarni, S. 2017. Pengaruh Pramuwisata dan Promosi terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 15 (1): 39-48.
- Devi, H. A. & Soemanto, R. B. 2017 Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*. 32 (1): 34-44.
- Febriani, M dan Ahyuni. 2018. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Lubuk Alung dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Buana*. 2 (1): 205-216.
- Febrita, E., Yustina & Dahmania. 2014. Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu (Subordo Rhopalocera) di Kawasan Wisata Hapanasan Rokan Hulu sebagai Sumber Belajar Pada Konsep Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Biogenesis*. 10 (2): 48-58.
- Flamin, A & Asnaryati. 2013. Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan TAHURA Nipa-nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tengah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2 (2): 154-168.
- Handayani, V.D., Sugiyanta, I. G. & Zulkarnain. 2012. Deskripsi Habitat Kupu-Kupu di Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2012. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol 1(2).
- Hernawan. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Media Wisata*. 15 (1): 562-577.
- Hernawan, H. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*. 4 (2): 64-74.
- Helmeyetti., Manaf, S & Sinambela, K. H. 2012. Jenis-Jenis Kupu-kupu (Butterflies) Yang Terdapat di Taman Nasional Kerinci Seblat Resor Ketenong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah konservasi Hayati*. 8 (1): 22-28.
- Indra, A.S.L.P. 2016. Pengaruh Aktivitas Wisata terhadap Keragaman Jenis dan Populasi Kupu-kupu di Taman Nasional Batimurung Bulusaraung. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 13 (2): 101-118.
- Kastolani, W. 2016. Hubungan Daya Tarik Wisata dengan Motivasi Berkunjung Wisatawan ke Alam Wisata Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 13 (1).
- Lestari, C. V., Melanie, T. S. E., & Kasmara H. 2018. Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu Familia Nymphalidae dan Pieridae di Kawasan Cirengganis dan padang Rumpuk Cikamal Cagar Alam Pananjung Pangandaran. *Jurnal Agrikultura*. 29 (1): 1-8.
- Mafalsa, A. F., Hamid, D., & Sunarti. 2016. Analisis Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Malang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37 (1): 15-20.
- Meizannur & Wulandari. 2015. Analisis Pengembangan Objek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit

- Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 3 (1):51-56.
- Murianto. 2014. Potensi dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. *Jurnal Master Pariwisata*. 1(1): 43-64.
- Muktikawati, A. T. Sunarti. & Pangestuti, E. 2017. Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 53 (2): 1-10.
- Purbororas, A.M. 2017. Kajian Karakteristik Koridor Jalan Pahlawan sebagai DayaTarik Wisata Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3)*. 321-325.
- Ramdan, R. M., & Ikhwana, A. 2016. Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut. *Jurnal Kalibrasi*. 14 (1): 101-110.
- Rozy, E. F. & Koswara, A. Y. 2017. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Talungagung. *Jurnal Teknil*. 6 (2): 651-655.
- Setiawan, R. Wimbaningrum, R., & Fatimah, S. 2018. Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu (*Lepidoptera:Rhopalocera*) di Zona Rehabilitasi Blok Curah Malang Resort Wono Sari Taman Nasional Meru Betiri. *Journal of Science and Technology*. 7(2): 252-258.
- Sinangjoyo, N.J. 2013. *Green Hotel* sebagai Daya Saing Suatu Destinasi. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 5 (2): 83-93.
- Soedigdo, D & Priono, Y. 2013. Peran Ekowisata dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Tangkiling Kalimantan Tengah. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 8 (2): 1-8.
- Sugiyono. 2014. *Metode Skala Likert*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 355 hlm.
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Urbanus, I. N & Febrianti. 2017. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*. 1 (2): 118-133.
- Wardhani, H. A. K. & Muis, A. 2017. Keragaman Kupu-Kupu di Taman Wisata Alam Baning Sintang. *Edumedia*. 1 (1); 28-32.
- Wahyuningsih, R. 2018. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*. 5 (2): 1-13.
- Zakaria, F. & Suprihardjo, R. D. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2): 23-35.